

ABSTRAK

Deffri Ihza Adiyanto (00000016127)

UPAYA DIPLOMASI INDONESIA MELALUI ASEAN DALAM MENGHADAPI KONFLIK LAUT CINA SELATAN

(xiii + 52 halaman: 2 gambar; 3 lampiran)

Kata Kunci: Konflik Laut Cina Selatan, Teritorial klaim, Sikap Indonesia, Neoliberalisme

Konflik Laut Cina Selatan telah berlangsung cukup lama, sejak tahun 1970-an. Konflik ini sering menyulut gesekan pada negara-negara yang terlibat di dalamnya. Konflik ini disebabkan oleh adanya tumpang tindih klaim perbatasan yang tidak kunjung menemukan titik terang dari permasalahan ini. Alasan lain perebutan ini disebabkan karena wilayah Laut ini memiliki cadangan sumber daya alam yang sangat besar dan lokasinya yang juga sangat strategis sebagai penghubung jalur perdagangan utama ke Asia. Banyak negara bergantung kepada wilayah tersebut, sehingga apabila wilayah tersebut mengalami konflik maka keamanan global akan dipertaruhkan.

Dalam menyikapi permasalahan ini, Indonesia sebagai negara yang tidak mempunyai klaim di wilayah di Laut Cina Selatan tetap bersikap netral. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sikap Indonesia dan upaya apa saja yang telah dilakukan Indonesia melalui ASEAN dalam membantu menyelesaikan konflik Laut Cina Selatan.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif. Dalam kerangka pemikiran penulis menggunakan konsep – konsep antara lain teori neoliberal, *Soft Diplomacy*, Internasional Rezim, Multilateral, *Trust Building*, dan Organisasi Internasional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa Indonesia memainkan peran *Leadership* dengan melakukan mediasi dan membentuk berbagai forum kerja sama agar konflik Laut Cina Selatan tidak memicu eskalasi konflik yang lebih luas.

Referensi: 3 buku (1993-2017) + 7 buku elektronik (1976-2013) + 17 artikel jurnal elektronik (1987-2017) + 28 situs resmi.

ABSTRACT

Deffri Ihza Adiyanto (00000016127)

Indonesia's diplomacy effort through ASEAN towards South China Sea conflict

(xiii + 52 pages: 2 figures; 3 appendix)

Key words: South China Sea, Territorial Dispute, Indonesia Response, Neoliberalisme

The South China Sea conflict has been going on for quite sometimes. The conflict triggers friction to every country that are involved in it. The reason for the conflict is various overlapping claims on states border that have not being resolved.

Other reasons of the conflict is because the area has substantial natural resources while its strategic location also served as the main trade route to and from Asia. Many countries are depended on the area, which makes if the area experiencing conflict then global security will also being threatened.

In responding to this issue, Indonesia as a non-claim state in South China Sea maintained its neutrality. This research/study described how Indonesia acted and exercised its efforts to help solving the South China sea conflict through ASEAN.

In doing this research, I used qualitative and descriptive approach. Within my analysis I used the following theory and concepts: Neo-liberal theory, *Soft diplomacy*, International regime, Multilateralism, Trust building and International organization. Based on my research findings, once can see how Indonesia played its leadership role when doing the mediation and forming various work groups in the ARF (Asian Regional Forum) helped to prevent wider escalation of the conflict.

References: 3 books (1993-2017) + 7 electronic books (1976-2013) + 17 electronic journal articles (1987-2017) + 28 official sites.